

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan manusia diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Pendidikan menurut KBBI menyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Sedangkan Menurut Undang- Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan sesuai kegiatan yang dilakukan dengan terencana terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia kearah yang lebih baik.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran untuk anak SD yang semula berjumlah sepuluh mata pelajaran dipadatkan menjadi enam mata pelajaran untuk kelas I – III yaitu: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan. Serta menjadi delapan mata pelajaran untuk kelas IV-VI, yaitu enam mata pelajaran dikelas I-III tersebut ditambah dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Diantara sekian banyaknya mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013

terdapat mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika sama dengan mata pelajaran lainnya yang mempunyai fungsi dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, misalnya transaksi jual beli, berhitung dan lainnya. Untuk itu pelajaran matematika memang penting untuk diterapkan.

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif (Mulyasa, 2011:95). Pengajaran matematika di MI/SD guru hendaknya menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Karena sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang diterima anak-anak dalam dunia pendidikan secara formal. Pendidikan di sekolah dasar tentunya memiliki perbedaan dengan pendidikan yang lainnya. Di Sekolah Dasar siswa lebih banyak bermain, maka pembelajarannya harus menyesuaikan dengan usia mereka, apalagi yang masih dikelas rendah baru peralihan dari taman kanak-kanak (TK). Guru harus banyak menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan usia mereka, sehingga pembelajaran dapat menyenangkan.

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa didalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa itu (Sadirman, 2014:12). Keberhasilan seorang guru dalam mengajar pelajaran tergantung pada bagaimana seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran pada saat ini adalah pembelajaran yang terfokus hanya kepada guru. Sehingga siswa kurang aktif dan kurang adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Apalagi proses pembelajaran tersebut pada anak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Adapun proses belajar yang dilakukan seseorang, tergantung dari pandangannya tentang aktivitas belajar (Suwardi, 2017 : 79).

Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip dan skill sesuai dengan kemampuannya. Guru atau dosen menyampaikan materi. Sementara itu Peserta didik dengan potensinya masing-masing mengrekrontuksikan pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip dan problem solving. Skills guru matematika memerlukan metode mengajar agar mengajar sebagai proses memberi perlakuan kepada peserta didik lebih terarah, teratur dan tidak sembarangan atau asal mengajar saja (Hamzah, 2014:258). Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan

mengajar (Phopam, 2011:141). Siswa akan senang jika pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Apalagi mata pelajaran matematika haruslah dengan metode yang sesuai dan didukung oleh media pembelajaran.

Metode belajar untuk menumbuhkan minat belajar individu menurut perkembangan usianya sangat dipengaruhi oleh tiga lingkungan pembelajaran, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Marliani, 2010:187). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal (Sanjaya, 2010:147). Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa (Bahri, 2010:77). Kesenambungan metode pembelajaran dengan yang lainnya adalah hal penting yang tidak dapat dianggap sepele.

Anak didik sebagai pelaku utama pendidikan. Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi yang dibutuhkan anak didik (Asrohah, 2013:22). Dalam pembelajaran matematika yang kebanyakan siswa menganggap sulit, rumit dan tidak menyenangkan. Tidak heran jika kita melihat orang banyak tidak menyenangi belajar matematika karena sudah tertanam dari

kecil. Apalagi untuk siswa kelas rendah mereka masih dalam tahap penyesuaian dalam belajar. Sehingga sangat dibutuhkan cara guru untuk membuat mereka dapat senang belajar. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan mereka, contohnya adalah metode jarimatika.

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan terhadap siswa kelas II di SDN Telukjambe II. Terungkap masih banyak siswa kelas II (dua) yang belum mendapat nilai batas ketuntasan minimal dalam pelajaran matematika. Diduga Faktor penyebabnya adalah kurang bervariasinya penggunaan metode dalam pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode yang monoton, yang mengakibatkan siswa kurang mengerti atau susah memahami materi yang diajarkan guru. Untuk itu perlu upaya mengatasi permasalahan ini. Salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar matematika adalah metode jarimatika. Dengan adanya metode jarimatika ini dapat menambah motivasi anak dalam pembelajaran. Dari itu salah satu alternatif yang belum pernah dicoba atau diterapkan adalah penerapan metode jarimatika pada kelas rendah (kelas II) yang diharapkan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II SDN Telukjambe II”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran cenderung sama pada setiap pembelajaran, sehingga kurang bervariasi dan siswa memahami perkalian dengan hapalan yang mengandalkan memori.
2. Pembelajaran cenderung bersifat monoton dan membosankan bagi siswa.
3. Proses pembelajaran kurang terpusat pada siswa, lebih banyak terpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar pembahasan lebih terfokus dan mendalam. Batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II SDN Telukjambe II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Terdapat Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II SDN Telukjambe II?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : “Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II SDN Telukjambe II.”



F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan berhitung guna meningkatkan prestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman siswa, mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan motivasi belajar dirumah.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan menciptakan metode-metode pembelajaran yang menarik.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk saran dan prasarana yang memadai agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan

d. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh metode jarimatika terhadap peningkatan berhitung perkalian.

